Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 1, No. 6, Tahun 2025
doi.org/10.63822/9ae9fp92
Hal. 4095-4103

# Doktrin Roh Kudus dalam Kehidupan Umat Kristen

**Ifris Aprilia[1], Nabylla Aprilia[2], Ferdick Kaswara [3], Sarmauli[4]**
Pendidikan Agama Kristen, FKIPK, IAKN Palangka Raya[1,2,3,4]

*Email:
ifrisaprilia@gmail.com; bilabila0319@gmail.com; erik73257@gmail.com;
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

**Sejarah Artikel:**

*Diterima* *01-10-2025*
*Disetujui* *11-10-2025*
*Diterbitkan* *13-10-2025*

***ABSTRACT***

*This study aims to systematically reconstruct the doctrine of the Holy Spirit (Pneumatology) and analyze its relevance to the spiritual life of Christians, especially within the Indonesian context. As a qualitative study, this research employs a literature review design, utilizing content analysis and theological hermeneutics on primary data from the Bible and secondary data from systematic theology books and journal articles. The findings affirm that the Holy Spirit is an active and transformative divine person within the Trinity. His roles are comprehensive: as a Guide into all truth, a Comforter who provides strength, and a Sanctifier who produces the fruit of the Spirit to shape Christ-like character. Furthermore, the Holy Spirit empowers believers with spiritual gifts for effective ministry and witness. The study concludes that a sound understanding of Pneumatology is crucial for the church to navigate complex modern challenges, moving beyond mere doctrinal formalism to a dynamic and powerful faith experience. The implication of this research underscores the need for holistic theological education that integrates the balance between the gifts and the fruit of the Spirit in congregational development, fostering a transformative and applicable spirituality.*

***Keywords****: Christian Life, Holy Spirit, Pneumatology, Spiritual Gifts, Systematic Theology.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi secara sistematis doktrin Roh Kudus (Pneumatologi) dan menganalisis relevansinya bagi kehidupan spiritual umat Kristen, khususnya dalam konteks Indonesia. Sebagai sebuah studi kualitatif, penelitian ini menggunakan desain studi literatur dengan menerapkan analisis isi dan hermeneutika teologis terhadap data primer dari Alkitab serta data sekunder dari buku-buku teologi sistematis dan artikel jurnal. Temuan penelitian menegaskan bahwa Roh Kudus merupakan Pribadi Ilahi yang aktif dan transformatif dalam Tritunggal. Peran-Nya bersifat komprehensif: sebagai Penuntun ke dalam seluruh kebenaran, Penghibur yang memberikan kekuatan, dan Pengudus yang menghasilkan buah-buah Roh untuk membentuk karakter serupa Kristus. Lebih lanjut, Roh Kudus memampukan orang percaya dengan karunia-karunia rohani untuk pelayanan dan kesaksian yang efektif. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang alkitabiah tentang Pneumatologi sangat penting bagi gereja untuk menghadapi tantangan zaman yang kompleks, melampaui formalisme doktrinal menuju pengalaman iman yang dinamis dan penuh kuasa. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya pendidikan teologi yang holistik yang

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

mengintegrasikan keseimbangan antara karunia dan buah Roh dalam pembinaan jemaat, guna menumbuhkan spiritualitas yang transformatif dan aplikatif.

**Kata Kunci :** Hidup Orang Kristen, Karunia Rohani, Pneumatologi, Roh Kudus, Teologi Sistematika

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Ifris Aprilia, Nabylla Aprilia, Ferdick Kaswara, & Sarmauli. (2025). Doktrin Roh Kudus dalam Kehidupan Umat Kristen. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6), 4095-4103. https://doi.org/10.63822/9ae9fp92

## PENDAHULUAN

Pneumatologi, atau doktrin tentang Roh Kudus, menempati posisi yang sangat penting dalam bangunan teologi Kristen. Sebagai bagian dari Allah Tritunggal Allah Bapa, Allah Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus pemahaman yang benar mengenai Roh Kudus menjadi fondasi utama iman Kristen. Kitab Suci menggambarkan Roh Kudus sebagai Penolong, Penghibur, sekaligus Penuntun, yang menegaskan keterlibatan-Nya secara aktif dalam kehidupan umat percaya (Epan & Sumiwi, 2022). Dengan demikian, Roh Kudus sebagai pribadi ketiga dalam Trinitas berperan sentral dalam membentuk dan menopang kehidupan rohani orang percaya. Kehadiran-Nya bukan hanya simbolik atau konseptual, tetapi nyata dan aktif dalam setiap aspek kehidupan orang percaya. Roh Kudus membimbing, menasihati, dan memampukan umat Allah agar mampu hidup sesuai kehendak-Nya. Pemahaman yang benar tentang Roh Kudus menjadi dasar bagi pertumbuhan iman, pengudusan, serta pelayanan yang efektif dalam gereja.

Dalam konteks gereja di Indonesia, pemahaman tentang Roh Kudus semakin penting karena gereja menghadapi tantangan sosial dan budaya yang kompleks, seperti sekularisasi, globalisasi, dan perubahan nilai moral di masyarakat. Banyak jemaat menghadapi kesulitan dalam mengalami transformasi rohani yang sejati karena kurangnya pemahaman akan karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian teologis tentang Roh Kudus membantu jemaat memahami peran-Nya dalam membimbing kehidupan spiritual, memampukan pelayanan, dan membentuk karakter Kristus dalam kehidupan orang percaya. Pentingnya memahami doktrin Roh Kudus juga semakin relevan dalam konteks kekinian. Banyak umat Kristen yang mengalami tantangan dan kesulitan dalam hidup, dan sering kali mereka merasa kehilangan arah dalam perjalanan iman mereka (Abidin et al., 2021).

Dalam situasi seperti ini, Roh Kudus hadir sebagai penolong dan penghibur yang siap memberikan bimbingan dan kekuatan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran dan fungsi Roh Kudus dapat memberikan penguatan kepada setiap orang percaya dalam menjalani kehidupan spiritual mereka. Penulisan makalah ini bertujuan agar pembaca dapat semakin memahami yang lebih baik mengenai Doktrin Roh Kudus, serta bagaimana Roh Kudus berperan dalam keselamatan, kehidupan gereja, dan kehidupan individu (Situmorang, 2021). Dengan memahami hal ini, diharapkan setiap orang percaya dapat merasakan kehadiran dan karya Roh Kudus secara lebih nyata dalam hidup mereka

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur kualitatif dengan pendekatan analisis isi dan hermeneutika teologis (Gandi Wibowo et al., 2024). Data dikumpulkan melalui studi dokumenter terhadap sumber primer (ayat-ayat Alkitab tentang Roh Kudus) dan sumber sekunder (buku teks teologi sistematis dan artikel jurnal terpercaya). Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian tema, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber diterapkan untuk memvalidasi temuan, memastikan keakuratan interpretasi doktrin dengan membandingkan berbagai sumber yang kredibel guna membangun pemahaman Pneumatologi yang komprehensif dan kontekstual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Doktrin Roh Kudus

Doktrin Roh Kudus, yang juga dikenal sebagai Pneumatologi, adalah cabang teologi yang membahas tentang Roh Kudus sebagai bagian integral dari Trinitas Allah. Dalam pemahaman Kristen,

Trinitas terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus, masing-masing memiliki peran dan fungsi yang unik namun saling berkaitan dalam keseluruhan rencana penebusan Allah (Yesilia et al., 2024). Pneumatologi tidak hanya mencakup pemahaman tentang Roh Kudus sebagai pribadi, tetapi juga karya dan pengaruh-Nya dalam kehidupan umat manusia dan gereja secara keseluruhan.

***1. Peran Roh Kudus dalam Alkitab***

Kitab Suci menggambarkan Roh Kudus sebagai pribadi yang senantiasa aktif dan berperan dalam berbagai peristiwa. Salah satu contohnya tampak pada kisah penciptaan, di mana Roh Kudus hadir sebagai pemberi kehidupan. Kejadian 1:2 menyatakan bahwa 'Roh Allah melayanglayang di atas permukaan air,' yang menegaskan bahwa kehadiran dan karya Roh Kudus sudah nyata bahkan sebelum manusia diciptakan (Nopriadi et al., 2024). Ketika Yesus mengawali pelayanan-Nya, Ia dibaptis di sungai Yordan, dan pada saat itu Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati (Matius 3:16-17). Ini menegaskan bahwa Roh Kudus memberikan pengakuan dan kuasa kepada Yesus untuk menjalankan misi-Nya di bumi. Di dalam Injil Yohanes 14:16-17, Yesus berjanji untuk mengutus Roh Kudus sebagai Penolong dan Penghibur bagi orang-orang percaya. Dalam konteks ini, Roh Kudus menjadi jembatan yang menghubungkan orang percaya dengan Yesus, memimpin mereka kepada kebenaran dan meneguhkan iman mereka.

***2. Karunia Roh Kudus***

Pembahasan dalam pneumatologi juga mencakup karunia-karunia yang dikaruniakan Roh Kudus kepada setiap orang percaya. Rasul Paulus dalam 1 Korintus 12:4-7 menegaskan bahwa meskipun karunia rohani beragam, semuanya berasal dari Roh yang sama dan ditujukan untuk membangun tubuh Kristus. Hal ini menegaskan bahwa setiap anggota jemaat memiliki peranan yang unik sekaligus penting dalam kehidupan gereja. Berbagai karunia tersebut, seperti nubuat, penyembuhan, dan bahasa roh, diberikan untuk memuliakan Allah serta meneguhkan iman jemaat (Nelson, 2018).

***3. Kehadiran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya***

Kehadiran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Peranan Roh Kudus dalam kehidupan umat percaya memberikan pengaruh yang mendalam, antara lain menolong mereka memahami kebenaran, memberi kekuatan untuk mengalahkan dosa, serta membentuk karakter yang serupa dengan Kristus. Paulus dalam Roma 8:26–27 menjelaskan bahwa Roh Kudus turut menolong dalam kelemahan manusia dengan berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Hal ini menegaskan bahwa Roh Kudus senantiasa terlibat secara aktif dalam membimbing, menuntun, dan membentuk pertumbuhan rohani orang percaya (Yesilia et al., 2024). Sebagai pribadi ketiga dalam Tritunggal, Roh Kudus tidak sekadar dipahami secara konseptual, melainkan nyata bekerja dengan membimbing serta memberi kemampuan kepada umat percayaKehadiran-Nya dalam Alkitab menegaskan keterlibatan-Nya sejak penciptaan, pelayanan Yesus, hingga pemberian karunia rohani bagi jemaat. Karunia-karunia Roh Kudus memperkuat iman dan membangun tubuh Kristus, sementara kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari membimbing, meneguhkan, dan membentuk.

**Peran dan Karya Roh Kudus dalam Kehidupan Umat Kristen**

Roh Kudus berperan sebagai pribadi ilahi yang aktif dalam kehidupan umat Kristen, membimbing, meneguhkan, dan memampukan mereka untuk hidup sesuai kehendak Allah. Kehadiran-Nya tidak bersifat

simbolik, tetapi nyata dan transformatif, memengaruhi dimensi spiritual, moral, dan pelayanan jemaat (Sudarmanto, 2020). Beberapa peran dan karya Roh Kudus dapat dijabarkan sebagai berikut:

***1. Menuntun Umat ke dalam Kebenaran yang Utuh***

Sebagai pribadi ketiga dalam Tritunggal, Roh Kudus tidak hanya dipahami sebatas konsep teologis, melainkan hadir secara nyata dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus membimbing, meneguhkan, serta memperlengkapi umat Kristen untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kehadiran-Nya menolong jemaat memahami kebenaran, mengalahkan dosa, dan bertumbuh dalam karakter Kristus. Dalam konteks gereja masa kini, khususnya di Indonesia yang menghadapi tantangan sekularisasi, globalisasi, dan krisis moral, pemahaman yang benar tentang peranan Roh Kudus menjadi semakin penting. Melalui karya Roh Kudus, gereja dipanggil untuk tetap setia dalam iman, berani bersaksi, serta menjadi terang bagi dunia. Dengan demikian, doktrin Roh Kudus tidak hanya memperkaya teologi Kristen, tetapi juga membentuk pola hidup rohani yang nyata dalam pelayanan dan kesaksian setiap orang percaya Roh Kudus juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Alkitab, membantu umat Kristen untuk menghayati dan menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karya ini, Roh Kudus.

***2. Memberikan Kekuatan dan Keberanian***

Peran Roh Kudus tampak dalam pemberian kekuatan kepada orang percaya agar mampu menghadapi beragam tantangan kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam Kisah Para Rasul 1:8, ketika Yesus menyatakan bahwa murid-murid-Nya akan menerima kuasa saat Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka. Kuasa tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk keberanian bersaksi tentang Kristus, melainkan juga untuk menolong mereka menjalani hidup yang selaras dengan kehendak Allah. Kuasa Roh Kudus menolong orang percaya untuk melangkah dengan iman dan melayani Allah meskipun berada di tengah dunia yang penuh tantangan. Kisah Pentakosta memberikan gambaran yang jelas, ketika para murid dipenuhi Roh Kudus dan memperoleh keberanian serta semangat baru untuk memberitakan Injil, sekalipun mereka harus menghadapi ancaman maupun penolakan dari lingkungannya.

***3. Membentuk Karakter Kristus melalui Pengudusan***

Roh Kudus berperan dalam proses pembentukan karakter Kristen. Dalam Galatia 5:22-23, Paulus menyebutkan buah-buah Roh, yang mencakup kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, dan seterusnya (Manurung et al., 2024). Proses ini disebut sebagai pengudusan, di mana Roh Kudus bekerja dalam hati dan pikiran orang percaya untuk membentuk karakter yang mencerminkan Kristus. Proses ini melibatkan kerja sama antara orang percaya dan Roh Kudus, di mana umat Kristen diundang untuk menyerahkan diri dan mengizinkan Roh Kudus membentuk kehidupan mereka. Dengan demikian, karakter yang dibangun adalah refleksi dari kehidupan Kristus. yang sejati, yang menunjukkan kasih dan integritas dalam tindakan seharihari.

***5. Menjadi Penghibur dan Penopang Spiritual***

Ketika menghadapi masa-masa penuh kesulitan, peran Roh Kudus tampak sebagai Penghibur bagi umat percaya. Yesus menegaskan dalam Yohanes 14:16 bahwa Roh Kudus akan hadir untuk menyertai mereka sepanjang waktu. Kehadiran-Nya membawa rasa tenang dan damai, sekaligus menolong orang percaya dalam doa, khususnya ketika mereka berada dalam kelemahan. Roh Kudus menjadi perantara doa bagi orang percaya sesuai dengan kehendak Allah, sehingga mereka tetap dapat terjalin dalam hubungan yang erat dengan-Nya dalam segala situasi kehidupan (Sularno et al., 2023). Ketika menghadapi krisis maupun kesedihan, Roh Kudus hadir memberikan

penghiburan sejati dan meneguhkan umat agar mampu bertahan serta menaruh harapan pada janji Allah. Dengan cara ini, Roh Kudus tampil sebagai penolong yang setia yang senantiasa menopang perjalanan iman setiap orang percaya.

***6. Memberdayakan untuk Kesaksian dan Pelayanan Misi Gereja***

Karya Roh Kudus tampak jelas dalam pemberdayaan jemaat untuk menjadi saksi Kristus (Kisah Para Rasul 2:1-4). Roh Kudus memampukan umat untuk menyampaikan Injil secara efektif, membangun komunitas iman, dan melaksanakan misi gereja di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak hanya membimbing secara internal, tetapi juga eksternal, memperluas dampak spiritual umat Kristen di dunia. Dari perspektif teologis, karya Roh Kudus mengintegrasikan dimensi relasional, transformasional, dan pelayanan dalam kehidupan iman. Roh Kudus hadir bukan sekadar sebagai konsep teologis, tetapi sebagai pribadi aktif yang membimbing, membentuk, dan memberdayakan jemaat. Kehadiran-Nya memastikan bahwa kehidupan Kristen bersifat dinamis, transformatif, dan aplikatif, sehingga setiap orang percaya dapat hidup selaras dengan kehendak Allah dan mewujudkan panggilan-Nya di dunia.

**Hubungan Roh Kudus dengan Umat Kristen**

Relasi antara Roh Kudus dan umat percaya memegang peranan yang krusial dalam perjalanan iman Kristen. Sebagai pribadi ketiga dalam Tritunggal, Roh Kudus hadir secara aktif dalam kehidupan orang percaya dengan peran yang beragam, baik untuk menguatkan maupun menuntun mereka. Relasi ini dapat ditinjau melalui sejumlah aspek penting yang menjelaskan karya dan fungsi-Nya.

***1. Kehadiran Roh Kudus dalam Hidup Orang Percaya***

Setelah percaya kepada Kristus, setiap umat Kristen menerima Roh Kudus sebagai karunia dari Allah. Dalam Efesus 1:13-14, Paulus menjelaskan bahwa umat percaya "disegel" dengan Roh Kudus sebagai jaminan warisan mereka di dalam Kristus (Benyamin, 2020). Kehadiran Roh Kudus ini menunjukkan bahwa Allah sendiri tinggal dalam hati orang percaya, membentuk ikatan yang sangat intim antara umat-Nya dan diri-Nya. Roh Kudus meneguhkan identitas dan memberikan jaminan bagi orang percaya bahwa mereka benar-benar menjadi milik Allah. Melalui kehadiran-Nya, umat Kristen disadarkan bahwa mereka adalah anak-anak Allah yang memiliki relasi erat dengan-Nya. Kehadiran Roh Kudus sekaligus menjadi penanda keselamatan serta panggilan untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah.

***2. Bimbingan dalam Pengambilan Keputusan***

Roh Kudus berperan aktif dalam bimbingan orang percaya dalam pengambilan keputusan. Dalam Yakobus 1:5, penulis mendorong umat Kristen untuk meminta hikmat dari Allah, yang akan diberikan dengan murah hati. Roh Kudus memfasilitasi komunikasi ini dengan memberikan kebijaksanaan dan panduan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup (Purwani & Kansil, 2024). Dengan melibatkan Roh Kudus dalam setiap keputusan, orang percaya dapat menemukan arah dan ketenangan, mengetahui bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan mereka. Bimbingan ini bisa datang melalui firman Allah, perasaan dalam hati, atau nasihat dari sesama saudara seiman.

***3. Persekutuan dengan Roh Kudus***

Hubungan antara umat Kristen dan Roh Kudus juga ditandai dengan persekutuan yang mendalam. Dalam 2 Korintus 13:14, Paulus mengakhiri suratnya dengan harapan agar kasih karunia Yesus, cinta Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai umat percaya. Persekutuan ini

mencakup interaksi yang intim antara Roh Kudus dan orang percaya, di mana mereka diajak untuk terlibat dalam hubungan yang aktif. Melalui persekutuan ini, umat Kristen dapat mengalami kehadiran Roh Kudus dalam hidup mereka secara nyata, baik dalam kebaktian, doa, maupun saat berinteraksi dengan sesama. Hal ini membantu mereka untuk tumbuh dalam iman dan semakin mengenal karakter Allah.

***4. Konviksi (Penginsafan ) dan Penyucian Rohani***

Roh Kudus membimbing orang percaya agar mampu memahami kebenaran firman Tuhan, khususnya terkait dosa, kebenaran, dan penghakiman. Yesus menegaskan dalam Yohanes 16:8 bahwa kehadiran Roh Kudus bertujuan untuk menginsafkan dunia akan dosa (Arifianto & Sumiwi, 2020). Prinsip ini juga berlaku bagi umat percaya, sebab melalui Roh Kudus mereka diingatkan ketika melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Roh Kudus mendorong umat Kristen untuk bertobat dan kembali kepada Allah. Proses penyucian ini tidak hanya menghapus kesalahan, tetapi juga mengubah hati dan pikiran mereka agar lebih sesuai dengan gambaran Kristus. Penginsafan dan penyucian rohani menunjukkan bahwa karya Roh Kudus tidak berhenti pada awal pertobatan, tetapi berlanjut dalam proses pengudusan setiap hari, sehingga orang percaya dapat hidup kudus dan berkenan di hadapan Allah. Dengan demikian, hubungan yang sehat dengan Roh Kudus membawa transformasi yang terus-menerus dalam kehidupan orang percaya.

***5. Pemampukan dalam Pelayanan***

Roh Kudus memberi kekuatan kepada umat Kristen untuk melayani satu sama lain dan masyarakat di sekitar mereka. Dalam 1 Petrus 4:10, Petrus mengingatkan umat percaya bahwa mereka masing-masing memiliki karunia untuk digunakan dalam melayani, dengan tujuan membangun tubuh Kristus. Roh Kudus mendorong dan memampukan orang percaya untuk berfungsi sesuai dengan panggilan dan karunia yang telah diberikan. Dengan memahami hubungan ini, umat Kristen diharapkan tidak hanya pasif, tetapi aktif dalam melayani dan membawa dampak positif dalam komunitas mereka. Kekuatan yang diberikan Roh Kudus membuat mereka mampu menghadapi tantangan pelayanan dan membawa terang Kristus ke dalam dunia yang gelap.

***6. Transformasi Spiritual Melalui Roh Kudus***

Roh Kudus juga berperan dalam proses transformasi spiritual umat Kristen. Dalam 2 Korintus 3:18, dijelaskan bahwa dengan melihat kemuliaan Tuhan, umat percaya diubah menjadi gambaran-Nya dari kemuliaan ke kemuliaan melalui Roh Kudus (Sitinjak & Harefa, 2025). Perubahan tersebut meliputi pembaharuan dalam karakter dan tindakan, yang tercermin melalui buah Roh sebagaimana tercatat dalam Galatia 5:22-23, yakni kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, serta penguasaan diri. Transformasi ini sangat penting dalam membentuk identitas umat Kristen sebagai pengikut Kristus. Dengan mengalami perubahan yang nyata dalam hidup mereka, umat percaya dapat menjadi saksi yang efektif bagi Kristus di dunia. Hubungan antara Roh Kudus dan umat Kristen menunjukkan bahwa Pneumatologi bukan sekadar teori teologis, tetapi pengalaman hidup yang nyata. Roh Kudus hadir sebagai pembimbing, penguat, dan agen transformasi, menjadikan iman Kristen dinamis, aplikatif, dan transformatif. Kehadiran-Nya membentuk orang percaya menjadi saksi Kristus yang mampu mencerminkan kehendak Allah dalam setiap aspek kehidupan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa doktrin Roh Kudus (Pneumatologi) menegaskan peran sentral Roh Kudus sebagai Pribadi Ilahi yang aktif dan transformatif dalam kehidupan umat percaya. Roh Kudus berfungsi sebagai Penolong yang membimbing kepada seluruh kebenaran, Pengudus yang membentuk karakter Kristus melalui buah-buah Roh, dan Pemberi Kuasa yang memampukan kesaksian serta pelayanan. Pemahaman yang alkitabiah tentang Pneumatologi menjadi fondasi crucial bagi gereja, khususnya dalam konteks Indonesia, untuk menghadapi tantangan zaman dengan iman yang dinamis dan aplikatif, sehingga tidak terjebak pada formalisme religius tanpa kuasa.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar gereja-gereja dan institusi pendidikan teologi lebih mengintegrasikan pengajaran Pneumatologi yang seimbang antara dimensi karunia dan buah Roh ke dalam kurikulum pembinaan jemaat. Bagi umat Kristen secara personal, penting untuk mengembangkan kehidupan doa dan kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya sebagai studi literatur. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian empiris kualitatif guna menyelidiki bagaimana pemahaman dan pengalaman tentang karya Roh Kudus secara nyata memengaruhi spiritualitas dan praktik pelayanan jemaat di berbagai denominasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, *3*(1), 1–12.

Benyamin, Y. (2020). Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1: 13-14. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *2*(1), 87–95.

Epan, Y., & Sumiwi, A. R. E. (2022). Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, *12*(1), 49–62.

Gandi Wibowo, M. T., Akin, G. G., & Th, M. (2024). *Pengantar Metode Kualitatif dalam Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Manurung, W. T. R., Pattinaja, A. A., & Kiamani, A. (2024). MANIFESTASI KARAKTER ALLAH MELALUI BUAH ROH SEBAGAI IMPLIKASI PENERIMAAN ROH KUDUS OLEH ORANG PERCAYA ANALISIS TEMA PNEUMATOLOGI DALAM KITAB GALATIA 5: 22-23. *Ekklesia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *2*(2), 120–134.

Nelson, P. C. (2018). *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas. https://books.google.co.id/books?id=VSl-DwAAQBAJ

Nopriadi, N., Agrecia, O. L., Rohit, R., & Sarmauli, S. (2024). Peran Roh Kudus Sebagai Pandangan Dalam Kehidupan Orang Percaya (Pneumatologi). *Jurnal Magistra*, *2*(4), 171–178.

Purwani, A., & Kansil, D. (2024). ALLAH TIDAK MENCOBAI "YAKOBUS 1: 13." *Jurnal Ilmiah*

*Multidisiplin Ilmu*, *1*(6), 92–102.

Sitinjak, J. N., & Harefa, O. (2025). Kekuatan Roh Kudus: Membangun Iman di Tengah Keterbatasan dan Ketidakpastian Zaman Modern. *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya*, *2*(2), 150–161.

Situmorang, J. (2021). *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI.

Sudarmanto, G. (2020). *Misi Transformatif di Tengah Tantangan Gereja*.

Sularno, M., Usmany, J., & Hamzah, A. (2023). Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2: 42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *6*(1), 8–20.

Yesilia, N., Monika, L. M., Natalia, D., & Sarmauli, S. (2024). Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi). *Jurnal Magistra*, *2*(4), 55–65.